



Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Shalat Berjama'ah di Masjid

Desy Pradipta¹, Ismail Harahap², Ratmini³, Siti Mahmudah⁴,
Rian Vebrianto^{5*}

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding Author

Abstract: *Mosques for Muslims are understood as sacred and sacred places, as well as space to go to another world and interact with God, besides that the mosque also has social function, where residents meet each other to get to know each other, get closer to their hearts, shake hands, strengthen brotherhood ties, and can ask each other questions about each others circumstances. Is this case it is expected that there will be active participation of the community in congregational prayers in the mosque so as to revive the atmosphere and function of the mosque well. The purpose of this research is to find out how active community participation in congregational prayers in mosque. This research method uses field survey method by distributing questionnaires as many as 100 respondents who have 25 statements per respondenst. And based on this research it was found that there was a significant influence between the role of the community in improving the quality of congregational prayer at Al-Ikhlash Mosque in Rambah Muda.*

Keywords: *Participation, Community, Congregational Prayers*

1. Pendahuluan

Masjid selama ini hanya dijadikan sebagai tempat ibadah mahdhoh, padahal pada masa Rasulullah SAW masjid difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pusat ekonomi, pusat pendidikan, pertahanan, dan keamanan, dan lain-lain. Pandangan yang menganggap masjid hanya sebagai tempat ibadah mahdhoh menyebabkan kurang berkembangnya ekonomi masjid dan masyarakat disekitarnya, sehingga kondisi masjid tidak bisa mandiri apalagi membantu kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. sehingga perlu partisipasi masyarakat dalam sholat berjamaah di Masjid yang bertujuan membangun kehidupan madani dengan dukungan kerjasama yang erat antara masyarakat dengan organisasi remaja masjid.

Hal ini terbukti dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat berjamaah dengan berbagai alasan, selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah padahal, hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakannya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat berjama'ah agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif masyarakat diperlukan dan dibutuhkan, sehingga masyarakat diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT disamping ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah.

*Corresponding author: lailatunnazajava@gmail.com

Permasalahan yang dihadapi masjid tidak berhenti sampai disitu. Setelah masjid terbangun tidak sedikit masjid yang dibangun lebih megah daripada rumah-rumah yang menempel di samping kanan dan kirinya masalah jamaah yang mengisi masjid pun menjadi masalah ketika masjid yang dibangun dengan cukup megah ternyata tidak sesemarak para pengisi aktifitas kemasjidannya. Permasalahan pengelolaan masjid menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian serius mengingat masjid adalah lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. Pengelolaan masjid yang professional dan pemberdayaan masjid agar dapat mandiri dalam pengelolaannya tanpa harus keluar dari nilai-nilai kemasjidan merupakan hal yang dapat menarik jamaah.

Ketika masyarakat yang hidup pas-pasan secara ekonomi selalu diminta menyumbang setiap kali ada kegiatan kemasjidan akan merasa terbebani ketika mengetahui ada acara yang akan dilangsungkan oleh takmir masjid. Hal demikian tentu saja berimbas pada frekuensi kegiatan yang ada di masjid, bagi masyarakat tersebut mungkin akan merasa tenang ketika masjid tidak banyak menyelenggarakan kegiatan, sehingga fungsi masjid tidak banyak memberikan imbas positif bagi masyarakat. Dengan menyadari hal ini penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat di Desa Rambah Muda dengan judul **“Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Shalat Berjama’ah di Masjid.”**

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Desa Rambah Muda pada bulan Agustus 2018. Dengan objek kajian adalah masyarakat Desa Rambah Muda. Untuk mengetahui partisipasi keaktifan masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid. Jenis penelitian ini adalah survey lapangan dengan menyebarkan angket sebanyak 100 responden. Angket terdiri dari 25 pernyataan yang telah diolah datanya yaitu sebanyak 13 pernyataan sebesar (0,757) dengan alpha croanchbach (0,6).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini melibatkan 100 masyarakat Rambah Muda dalam pelaksanaannya. Dengan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid.

H_1 : Terdapat pengaruh terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid.

Analisis Deskriptif

Sebelum analisis ini dijalankan, untuk diketahui bahwa instrumen angket ini memiliki realibilitas yang tinggi yaitu dengan alpha croanchbach diatas 0,6. Untuk lebih jelasnya uraian hasil realibilitas angket ini dapat dilihat seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Realibilitas Angket

No	Pernyataan	N of Items	Croanchbachs Alpha	Kualitas Instrumen
1	Partisipasi Aktif	13	0.757	Baik
2	Shalat Berjamaah di Masjid	12	0.605	Baik

Untuk lebih detailnya berikut ditampilkan deskriptif statistic untuk variable Partisipasi Aktif dan Variabel Shalat Berjamaah di Masjid.

Tabel 2. Descriptive Statistics Variabel X

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
1.	Ketika mendengar suara azan saya langsung pergi ke masjid	100	3.21	0.782	Baik
2.	Banyaknya pekerjaan membuat saya shalat sendiri.	100	2.61	0.827	Baik
3	Jauhnya jarak ke masjid membuat saya enggan shalat berjamaah di masjid.	100	3.03	1.058	Baik
4	Shalat berjamaah dapat memotivasi saya menjadi insan yang terbaik.	100	2.96	1.082	Baik
5	Saya sangat kesal jika melihat tidak banyak yang shalat berjamaah di masjid.	100	2.63	1.031	Baik
6	Saya sangat bangga jika saya dapat shalat berjamaah di masjid.	100	3.14	1.035	Baik
7	Saya sangat senang jika setelah shalat berjamaah ada tausiah/siraman rohani.	100	3.18	0.989	Baik
8	Saya kecewa bila keluarga saya tidak mau shalat berjamaah.	100	2.68	0.909	Baik
9	Jarak bukan penghalang untuk shalat berjamaah di masjid.	100	3.16	1.032	Baik
10	Saya akan berjalan kaki ke masjid untuk shalat berjamaah jika dekat.	100	3.05	1.048	Baik
11	Sholat berjamaah merupakan keutamaan bagi saya untuk menjalankan ibadah.	100	2.92	1.041	Baik
12	Saya akan shalat berjamaah di masjid saat dalam perjalanan	100	2.97	1.298	Baik
13	Jarak bukan penghalang untuk shalat berjamaah di masjid.	100	2.52	1.267	Baik
Total		100	38.06	4,925	Baik

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa banyak sampel untuk variabel X adalah 100 responden dengan nilai standar deviasi seluruh pernyataan lebih besar dari pada nilai rata-rata pernyataan untuk peran pemuda Masjid. ini berarti bahwa rata-rata (Mean) pernyataan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. hal ini diperkuat dengan (Suryono, 2014) menyatakan bahwa jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibanding nilai mean, maka nilai mean merupakan interpretasi yang buruk dari keseluruhan data. sebaliknya jika nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa Partisipasi Aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di masjid memberikan peran yang sangat berarti bagi masyarakat, seperti menjadikan Masjid sebagai tempat beribadah, menghidupkan kembali pengajian bulanan dan mempererat hubungan persaudaraan antar umat. Hal ini dikuatkan dengan penelitian (Hamdani, 2016) bahwa Partisipasi Aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di Masjid berperan dalam meningkatkan motivasi beribadah remaja, memberikan pengalaman berorganisasi, mempererat hubungan persaudaraan dan silaturahmi, memberikan wadah positif bagi aktifitas remaja dan memberikan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tabel 3. Descriptive Statistics Variabel Y

No	Pernyataan	N	Mean	S.td	Ket
1.	Shalat berjamaah adalah penting.	100	3.73	1.317	Baik
2.	Shalat berjamaah adalah hukumnya wajib.	100	2.44	0.845	Baik
3	Saya merasa kurang memahami tentang shalat berjamaah.	100	2.85	1.029	Baik
4	Shalat berjamaah mempererat tali silaturahmi.	100	2.96	0.931	Baik
5	Pekerjaan saya membuat saya meninggalkan shalat berjamaah di masjid	100	2.93	1.075	Baik
6	Saya shalat fardu 5 waktu berjamaah di masjid.	100	2.60	0.964	Baik
7	Saya merasa takut jika saya meninggalkan shalat berjamaah.	100	3.05	1.009	Baik
8	Saya perlu membaca buku-buku islam untuk mendapatkan ilmu/shalat berjamaah.	100	2.75	0.989	Baik
9	Saya merasa senang dapat melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama keluarga.	100	2.73	0.973	Baik
10	Saya ingin menjadi imam dalam shalat berjamaah.	100	2.71	1.057	Baik
11	Saya akan menyeru kepada keluarga saya untuk shalat berjamaah di masjid.	100	2.56	1.157	Baik
Total		100	31.31	3.897	Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa banyak sampel untuk variable X adalah 100 responden dengan nilai standar deviasi seluruh pernyataan lebih besar dari pada nilai rata-rata pernyataan untuk peran pemuda Masjid. ini berarti bahwa rata-rata (Mean) pernyataan merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data. hal ini diperkuat dengan (Arif Fudin, 2014) menyatakan bahwa jika nilai standar deviasi jauh lebih besar dibanding nilai mean, maka nilai mean merupakan interpretasi yang buruk dari keseluruhan data. sebaliknya jika nilai standar deviasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, maka nilai mean dapat digunakan sebagai representasi yang baik dari keseluruhan data.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa remaja Masjid memberikan peran yang sangat baik dalam hal menegakkan Shalat berjamaah di Masjid, mengadakan program majelis ta'lim, mengadakan acara di hari besar Islam dan mengadakan pengajian rutin setiap bulannya.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.625 ^a	.391	.385	3.054	.391	63.603	1	99	.000

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar 63.603 kemudian diketahui df1 sebesar 1 dan df2 sebesar 99, dengan menggunakan taraf signfikan sebesar 0.05 maka diperoleh nilai $F_{0.05(1,99)} = 3.94$. Karena nilai F hitung > F table maka kesimpulannya H_0 tolak dan H_1 terima, artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam shalat berjamaah di Masjid.

Tabel 5. Tabel Regresi

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	582.860	1	582.860	62.052	0.000 ^b
Residual	920.530	98	9.393		
Total	1503.390	99			

Dari Tabel 5 di atas dapat ditentukan nilai F hitung sebesar 62.052 kemudian menentukan nilai F tabel dengan mengambil taraf signifikan 0.05 sehingga diperoleh $F_{0.05(1,28)} = 3,94$. Karena nilai F hitung $>$ F tabel maka kesimpulannya tolak H_0 dan terima H_1 ⁸, artinya Terdapat Pengaruh yang signifikan antara peran remaja Masjid Darussalam terhadap kualitas shalat berjamaah di Masjid Al-Ikhlas Desa Rambah Muda. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmaron (2017) Partisipasi Aktif Masyarakat Masjid Al-Huda melakukan peranan sosial antara lain; peran pendidikan, peran keagamaan, peran sosial kemasyarakatan, serta peran sosial dalam pembinaan generasi muda agar dapat shalat berjamaah di Masjid. Selain penelitian di atas, penelitian lain yang digunakan sebagai dasar adalah penelitian yang dilakukan oleh Habibi (2013) yang menemukan bahwa Peran Remaja Masjid Al-Falah telah berjalan lancar dan baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan pendidikan Islam yang telah diselenggarakan, seperti Majelis Taklim yaitu berbagai pengajian yang diikuti oleh seluruh masyarakat Ngares, serta adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan tadarusan pada bulan Ramadhan serta banyaknya jamaah shalat fardu di Masjid At-Taqwa.

4. Penutup

Dari persepsi masyarakat Rambah Muda dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat untuk menjalankan shalat berjamaah di masjid. Dalam peningkatan aktif sholat berjamaah ini perlu ditingkatkan indikator seperti : perlunya remaja masjid, pendidik seperti guru ,orang tua dan alim ulama (ustad dan ustazah). Dengan indikator tersebut perlunya kerjasama sehingga dapat terjalanakan keaktifan masyarakat demi terciptanya masyarakat madani di desa Rambah Muda. Hasil dari analisis yang dijalankan dapat disimpulkan terdapat pengaruh terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam shalat berjamaah.

Partisipasi keaktifan sholat berjamaah dimasjid ini perlu dukungan dari masyarakat sekitar dan orang tua yang harus selalu mengawasi putra putrinya dalam beribadah terutama ibadah shalat, paling tidak diberi waktu antara ibadah dengan bermain sebab pengaruh bermain dengan lingkungan yang tidak baik akan sangat luar biasa dampaknya terhadap perkembangan moral anak. Para masyarakat hendaknya memperbanyak mengikuti kajian-kajian keislaman dengan menambah pengalaman melalui buku-buku keislaman kemudian berusaha mengamalkan dalam perbuatan, penggunaan waktu sebaik mungkin, dan tunjukkan prestasi bagi bangsa dan agama serta berhati-hatilah dengan menetapkan hati dalam keimanan yang kokoh.

References

- Budianto, H. (2019). *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja di Era Millennial (Studi Tentang Aktivitas RISMA di Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).Zulmaron, Noupal, dkk. 2017. Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Ushuluddin*: Vol. 1 No. 1.
- Faizah, F., Lubis, Z., & Fadhil, A. (2014). Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul Aâ€™™ la dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhur Jatiluhur Jatiasih Bekasi. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 178-188.
- Ihsan, M. A. (2015). Pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi Remaja Mesjid Dalam Organisasi Ikatan Remaja Mesjid di Kecamatan Palu Barat Kota Palu. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(2), 326-339.
- Is, S. S. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.

- Jauhari, A., Asmaran, A. S., & Faridah, S. (2017). Hubungan Shalat Fardu Berjamaah dengan Kecerdasan Emosional pada Jamaah Masjid al Jihad Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 5(1), 25-45.
- Karjanto, Y. K. (2018). Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 1(1), 36-48.
- Khasanah, U. (2017). *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Khotimah, A. K. (2017). Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *TADARUS*, 6(1).
- Nuwairah, N. (2015). Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid dalam Dakwah Terhadap Remaja. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 3(6).
- Purnama, D. (2018). *Peran remaja masjid al-irma dalam pengembangan dakwah di kecamatan Medan Sunggal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Silfia, L. (2013). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siskawati, E., Ferdawati, F., & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70-80.
- Suryanto, A., & Saepulloh, A. (2016). Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 1-27.
- Susanto, D. (2016). Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi dan Kepemimpinan di Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 241-267..
- Wahyudi, T. (2020). Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda DI Era Disrupsi. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 14-34.
- Yosi, H. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Remaja Shalat Berjamaah ditinjau dari Faktor Internal serta Implikasi terhadap Layanan Informasi di Kabupaten Pesisir Selatan* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT).